



---

## PENDAMPINGAN CARA PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK *STUNTING* DAN GIZI KURANG DI DESA RAKNAMO

Oleh

Aben B.Y.H. Romana<sup>1</sup>, Fransiskus S. Onggang<sup>2</sup>, Florentianus Tat<sup>3</sup>, Artha Abeatrix Ndun<sup>4</sup>, Kresiani Sonya Selan<sup>5</sup>, Rani Franminjun Nggoek<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [fransiskussalesius@poltekkeskupang.ac.id](mailto:fransiskussalesius@poltekkeskupang.ac.id)

---

### Article History:

Received: 12-12-2024

Revised: 27-12-2024

Accepted: 15-01-2025

### Keywords:

Pendampingan, Pengabdian, Stunting, Desa Raknamo

**Abstract:** Di Desa Raknamo permasalahan stunting terjadi karena ibu mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif, infeksi, pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan yang masih belum memadai. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu di Desa Raknamo sebagai mitra yang akan melanjutkan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan secara langsung dan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara terstruktur, pengukuran fisik, kuisisioner, dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah program pendampingan cara pemberian makan pada anak gizi kurang dan stunting di Desa Raknamo telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, terutama para ibu balita, dalam hal gizi anak dan pola makan sehat. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan langsung, ibu-ibu mulai memahami pentingnya memberikan makanan bergizi dan mulai mengaplikasikan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Pendampingan kader Posyandu yang terlibat secara aktif juga menunjukkan hasil yang positif, di mana mereka kini dapat melanjutkan edukasi dan pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas, dan kreativitas di usia-usia produktif (Madhe Maria, 2021)

Berdasarkan survei dari Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/



ADB) Prevalensi anak penderita stunting dibawah lima tahun ( Balita ) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara (Nasution Syafitri Indah, 2022) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka prevalensi stunting adalah 38,9 % pada tahun 2020.. (Apriyanti putri, 2023) Masalah stunting dan gizi kurang pada anak-anak balita juga masih menjadi tantangan besar di banyak daerah, termasuk di Desa Raknamo, Kabupaten Kupang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Fatukanutu, periode Oktober 2022 hingga Januari 2023, terdapat 307 balita, di mana 72 anak mengalami stunting dan 17 anak lainnya mengalami gizi kurang. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pola makan seimbang, keterbatasan akses terhadap bahan pangan bergizi, serta pola asuh yang tidak memadai.

Di Desa Raknamo, wawancara awal dengan beberapa ibu yang memiliki anak balita menunjukkan adanya kebiasaan makan anak yang tidak teratur, seperti mengonsumsi makanan instan yang rendah gizi tanpa tambahan makanan bernutrisi. Situasi ini dibiarkan tanpa ada usaha nyata dari para ibu untuk memperbaiki pola makan anak, yang berisiko memperburuk status gizi mereka dan meningkatkan angka stunting di desa ini.

Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting melalui program pendidikan gizi dan pemberian makanan tambahan. Namun, upaya-upaya ini seringkali bersifat insidental dan tidak selalu menyertakan pendampingan langsung kepada orang tua dalam proses pemberian makan anak.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak di usia balita. Dimana faktor-faktor penyebab stunting terbagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dimana ibu mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi karena pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (Nasution Syafitri Indah, 2022)

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada para ibu balita di Desa Raknamo dalam hal cara pemberian makan yang sehat dan bergizi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan asupan makanan yang seimbang bagi anak-anak mereka. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting di desa tersebut dan mendukung terciptanya generasi anak-anak yang sehat, cerdas, dan produktif.

Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan kader Posyandu di Desa Raknamo sebagai mitra yang akan melanjutkan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita, sehingga keberlanjutan program ini dapat tercapai secara mandiri di masa mendatang.

## **METODE**

### **Tahap Kegiatan**

Pada kegiatan Pendampingan Cara Pemberian Makan Pada Anak Gizi Kurang dan Stunting di Desa Raknamo, terdapat beberapa tahap pelaksanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan program ini. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:



---

**Pelaksanaan Program****a. Persiapan**

1. Mengurus perijinan kegiatan di lokasi dengan lama waktu 1 hari, pelaksana 2 orang.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala desa Raknamo, perawat yang bertanggung jawab di 6 Posyandu dan kader Posyandu, dengan lama waktu 2 hari, pelaksana 2 orang.
3. Menyiapkan instrument, materi gizi dan stunting dan persuratan yang diperlukan. Pada tahap ini juga akan dilakukan sosialisasi kegiatan dan pendataan kelompok sasaran.

**b. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan**

1. Pelaksanaan kegiatan di Posyandu dilakukan setiap bulan 1x pertemuan selama 3 bulan pada masing-masing posyandu dan 1x evaluasi. Untuk pertemuan ke-1 di berikan materi penyuluhan, pertemuan ke-2 memberikan pelatihan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan pertemuan ke-3 memberikan pelatihan cara mengolah bahan pangan lokal yang bergizi dan aman, pertemuan ke 4 memberikan demonstrasi cara pengolahan makanan yang bergizi sekaligus mendampingi ibu cara mem berikan makan kepada anak dengan narasumber 3 orang dosen dan didampingi penanggung jawab dari puskesmas, kader dan mahasiswa.
2. Pelaksanaan kegiatan di Posyandu setiap 3 bulan 1x pertemuan selama 3 bulan pada masing-masing Posyandu dan 1x evaluasi. Untuk pertemuan ke-1 di berikan materi penyuluhan dan memberikan pelatihan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan pertemuan ke-2 memberikan pelatihan cara mengolah bahan pangan lokal yang bergizi dan aman, dengan narasumber 3 orang dosen dan didampingi oleh perawat dan kader, serta mahasiswa.
3. Materi Penyuluhan yang akan diberikan adalah : 1) Status Gizi , 2) Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, 4) Memenuhi gizi anak yang optimal, 4) Stunting
4. Pelatihan dan demonstrasi pengolahan bahan pangan lokal yang tersedia menggunakan bahan pangan Ikan, jagung dan kacang hijau, dan menyediakan susu dancow
5. Fasilitas yang disediakan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat adalah modul, timbangan, microtoise, pita LILA, bahan pangan lokal untuk demo dan peralatan demo masak.
6. Evaluasi target capaian : perkembangan dan pertumbuhan anak, praktek pemberian makan anak, penilaian pertumbuhan menggunakan grafik KMS, penilaian perkembangan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pelaksana : 3 orang dosen, 6 orang kader, 4 orang mahasiswa.

**1. Bentuk Partisipasi Mitra**

1. Menyediakan tempat/ lokasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat



2. Memberikan ijin kepada tim Pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan.
3. Mengkoordinir sasaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan mulai dari awal sampai akhir program
4. Mengikuti semua pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat
5. Meneruskan atau mengembangkan kegiatan yang sudah dimulai oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari keberlanjutan dari kegiatan ini.

## 2. Kepekaran dan Tugas Tim

- 1) Aben B. Y. H. Romana, S.Kep.,Ns.,M.Kep (Ketua Tim Pengusul)
  - a. Menyiapkan Proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk di usulkan
  - b. Menyusun rencana anggaran dan jadwal pelaksanaan kegiatan
  - c. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti desa Raknamo terkait pelaksanaan kegiatan
  - d. Melakukan pertemuan dengan anggota tim pengusul dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat
  - e. Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
  - f. Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 2) Fransiskus S. Onggang, S.Kep, Ns., MSC (Anggota II Tim Pengusul)
  - a. Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pendampingan
  - b. Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang stunting
  - c. Simulasi bersama kader posyandu terhadap pendampingan yang telah di berikan
  - d. Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
  - e. Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 3) Dr. Florentianus Tat, SKp.,M.Kes
  - a. Menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pendampingan
  - b. Menyiapkan materi pendidikan kesehatan tentang gizi pada anak
  - c. Simulasi bersama kader posyandu terhadap pendampingan yang telah di berikan
  - d. Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat setelah selesai kegiatan
  - e. Menyusun manuskrib untuk publikasi bersama anggota tim pengabdian kepada masyarakat
- 4) Mahasiswa
  - a. Bersama dosen melakukan survey lokasi
  - b. Bersama dosen melakukan pendampingan sasaran dalam pengisian formulir



- c. Bersama dosen melakukan kegiatan edukasi dan pelatihan
- d. Bersama dosen melakukan pendampingan sasaran untuk mengamati perilaku sasaran
- e. Bersama Dosen melakukan monitoring dan evaluasi sasaran
- f. Bersama Dosen dalam menyusun laporan evaluasi kegiatan

### **3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

#### 1) Lokasi

Lokasi kegiatan program pengembangan mitra masyarakat dilaksanakan di wilayah desa Raknamo kabupaten Kupang

#### 2) Waktu pelaksanaan

Kegiatan telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai September tahun 2024

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan Pendampingan Cara Pemberian Makan Pada Anak Gizi Kurang dan Stunting di Desa Raknamo dilakukan untuk memantau keberhasilan program, menilai perkembangan status gizi anak, serta mengevaluasi dampak kegiatan terhadap pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemberian makan. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### **1. Observasi Langsung**

Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung praktik pemberian makan oleh para ibu kepada anak-anak mereka. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap perilaku dan cara ibu dalam menyajikan makanan dan memberikan makan kepada anak-anak mereka, terutama setelah pelatihan dan demonstrasi diberikan. Observasi ini membantu tim dalam menilai apakah edukasi dan pendampingan yang diberikan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Wawancara Terstruktur**

Wawancara dilakukan kepada para ibu balita sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengetahuan dasar mereka mengenai gizi anak, pola asuh, dan pola makan yang sehat. Wawancara ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman para ibu setelah mengikuti program.

#### **3. Pengukuran Fisik**

Pengukuran tinggi dan berat badan anak dilakukan setiap bulan selama kegiatan berlangsung. Data antropometri ini sangat penting untuk memantau perkembangan status gizi anak dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi. Pengukuran ini dilakukan dengan alat yang sudah disiapkan, dan hasilnya dicatat serta dibandingkan dengan data awal untuk mengevaluasi peningkatan status gizi anak.

#### **4. Kuesioner Penilaian Pengetahuan dan Sikap**

Kuesioner diberikan kepada ibu balita dan kader Posyandu pada awal dan akhir kegiatan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka terkait dengan pemberian makan yang sehat. Kuesioner ini meliputi pertanyaan tentang pola makan sehat, cara pengolahan makanan bergizi, serta pemahaman mereka mengenai stunting dan gizi anak.

#### **5. Dokumentasi dan Catatan Lapangan**

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan selama setiap



tahapan kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk merekam proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat observasi penting yang tidak tercakup dalam kuesioner atau wawancara.

Teknik-teknik pengumpulan data ini memungkinkan tim untuk melakukan analisis komprehensif terhadap dampak kegiatan, baik dari segi peningkatan pengetahuan ibu, perubahan pola pemberian makan, maupun perkembangan status gizi anak-anak di Desa Raknamo.

## HASIL

### **Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi dan Pola Asuh Anak**

Penyuluhan dilakukan kepada ibu balita dan kader Posyandu terkait pentingnya gizi seimbang dan bahaya stunting. Materi meliputi cara memenuhi kebutuhan nutrisi anak, memahami status gizi anak, dan menghindari praktik pemberian makanan yang kurang bergizi seperti mie instan. Penyuluhan disampaikan dengan modul yang sederhana agar lebih mudah dipahami, serta disertai diskusi untuk menggali pemahaman awal peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan pemahaman orang tua setelah penyuluhan. Orang tua yang sebelumnya tidak menyadari dampak negatif gizi buruk terhadap kesehatan dan perkembangan anak mulai memahami pentingnya pola makan sehat. Mereka menjadi lebih sadar mengenai dampak jangka panjang stunting dan pentingnya pola asuh yang baik, terutama dalam memberikan makanan bergizi bagi anak.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah program untuk menilai perubahan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dasar tentang gizi dan pola makan sehat. Mayoritas ibu menyatakan lebih memahami cara menyediakan makanan seimbang dan berkomitmen untuk menerapkan pola makan sehat pada anak-anak mereka.

### **Perubahan Perilaku dan Pola Pemberian Makan pada Anak**

Setelah edukasi dan pendampingan, pola makan anak mulai mengalami perubahan. Ibu balita yang sebelumnya cenderung mengandalkan makanan instan, mulai memperhatikan keseimbangan gizi dengan memberikan makanan bernutrisi seperti ikan, sayuran, dan kacang-kacangan, yang sebelumnya didemonstrasikan dalam kegiatan pengolahan bahan pangan.

Demonstrasi pengolahan makanan bergizi yang dilakukan tim membantu meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan sehat. Ibu balita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari keterampilan mereka dalam mengikuti demonstrasi dan mencoba sendiri di rumah.

Beberapa kendala yang dihadapi ibu termasuk keterbatasan ekonomi yang membuat bahan pangan bergizi sulit dijangkau, serta kebiasaan anak yang masih cenderung memilih makanan instan. Tim memberikan saran alternatif dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang murah namun bernutrisi tinggi dan mendampingi ibu untuk menerapkan pola makan baru secara bertahap.

### **Perkembangan Status Gizi Anak**

Data pengukuran tinggi dan berat badan anak dilakukan setiap bulan untuk menilai perubahan status gizi anak secara kuantitatif. Hasil pengukuran menunjukkan adanya kenaikan tinggi dan berat badan pada sebagian besar anak balita yang terlibat dalam



program, mengindikasikan peningkatan status gizi yang positif.

Pendampingan langsung membantu ibu balita dalam mempraktikkan cara pemberian makan yang sehat dan bergizi, yang berdampak pada peningkatan status gizi anak. Ibu merasa lebih percaya diri dalam memberikan makanan sehat yang telah disarankan, dan anak-anak menunjukkan perkembangan fisik yang lebih baik.

Pemantauan bulanan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan anak secara berkala. Pendampingan ini memotivasi ibu untuk lebih konsisten menerapkan pola makan sehat dan meningkatkan kualitas gizi anak, yang juga memudahkan kader Posyandu dalam memantau kesehatan balita di desa.

### **Evaluasi Peran Kader Posyandu dalam Keberlanjutan Program**

Kader Posyandu berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat membantu menyampaikan materi edukasi tentang gizi kepada masyarakat secara lebih efektif dan rutin. Kader Posyandu yang sudah terlatih akan melanjutkan pendampingan secara mandiri, memastikan bahwa edukasi dan praktik gizi tetap berlangsung setelah program ini selesai. Mereka dilatih untuk melanjutkan pemantauan pertumbuhan anak dan memberikan saran gizi sesuai dengan panduan yang telah disampaikan. Kader yang berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat menjadi sumber daya lokal yang mandiri dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak di desa. Keberadaan mereka penting untuk memastikan program ini berkelanjutan, bahkan tanpa kehadiran tim pendamping.

### **Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Beberapa hambatan yang muncul selama program termasuk kendala transportasi menuju desa, keterbatasan sumber daya ekonomi masyarakat, dan pola makan yang telah menjadi kebiasaan. Terdapat pula tantangan dalam penerimaan masyarakat terkait dengan perubahan pola makan anak.

Tim bekerja sama dengan kader Posyandu untuk mengatasi hambatan, seperti menggunakan bahan pangan lokal yang murah namun bergizi dan memberikan edukasi secara bertahap agar lebih mudah diterima. Tim juga menyediakan alat pendukung untuk membantu pemantauan gizi anak.

Solusi yang diberikan berhasil membantu kelancaran kegiatan, terutama dalam mengatasi kendala keterbatasan ekonomi dan penerimaan masyarakat. Pendampingan kader juga memperlancar kegiatan dengan membantu menjembatani antara tim pendamping dan masyarakat.

### **Implikasi Hasil Kegiatan terhadap Penurunan Stunting di Desa Raknamo**

Program ini memiliki potensi dampak jangka panjang yang signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting melalui peningkatan pemahaman dan penerapan gizi seimbang dalam keluarga. Perubahan pola makan dan peningkatan gizi anak diharapkan mampu mencegah terjadinya stunting di masa depan.

Kegiatan ini mendukung program kesehatan desa, khususnya melalui peningkatan kapasitas kader Posyandu dan edukasi gizi yang menyeluruh. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan gizi anak diharapkan dapat mengurangi risiko stunting dan mendukung program kesehatan desa lainnya. Berdasarkan hasil dan evaluasi program, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala, dengan peningkatan cakupan wilayah dan penambahan frekuensi edukasi. Peran kader sebagai fasilitator juga



penting untuk dilibatkan sejak awal agar keberlanjutan program lebih terjamin.

### **Kendala yang Dihadapi**

Selama pelaksanaan program pendampingan di Desa Raknamo, beberapa kendala utama yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ekonomi

Banyak keluarga yang memiliki kendala finansial untuk menyediakan bahan makanan bergizi secara rutin. Faktor ekonomi ini membuat mereka sulit untuk sepenuhnya mengikuti pola makan yang dianjurkan dalam program.

2. Kebiasaan masyarakat yang sulit diubah

Sebagian masyarakat terbiasa memberikan makanan instan kepada anak, dan pola makan ini sudah berlangsung lama. Kebiasaan ini menjadi tantangan untuk diubah dalam waktu singkat.

3. Akses dan transportasi

Desa Raknamo berada 47 km dari pusat kota, dengan waktu tempuh yang cukup panjang. Kendala ini memengaruhi frekuensi dan kelancaran kunjungan tim ke lokasi.

4. Penerimaan masyarakat terhadap program

Tidak semua orang tua serta-merta menerima saran perubahan pola makan dan pola asuh karena mereka cenderung memilih pendekatan yang praktis, seperti makanan instan, dan belum menyadari pentingnya perubahan ini untuk kesehatan jangka panjang anak mereka.

### **Solusi yang Dilakukan**

Untuk mengatasi kendala yang ada, beberapa solusi telah diterapkan dalam pelaksanaan program:

1. Edukasi berkelanjutan dan bertahap

Edukasi mengenai pentingnya gizi dan bahaya makanan instan diberikan secara bertahap, dengan menyampaikan materi yang mudah dipahami dan relevan bagi keseharian mereka. Edukasi juga didukung dengan modul sederhana dan diskusi langsung, sehingga materi lebih mudah diterima dan dipahami.

2. Pemanfaatan bahan pangan lokal

Tim mendorong penggunaan bahan pangan lokal yang bergizi, seperti ikan, sayuran, dan kacang-kacangan, yang lebih terjangkau secara ekonomis. Demonstrasi pengolahan makanan bergizi juga membantu para ibu memahami cara menyajikan makanan sehat dengan bahan yang tersedia di lingkungan mereka.

3. Pendekatan kader posyandu

Kader Posyandu yang sudah terlatih membantu menyampaikan materi edukasi dan membimbing para ibu dalam menerapkan pola makan sehat di rumah. Kader berperan penting dalam menjembatani tim dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan menerima program ini.

4. Pemberian APD

Tim juga menyediakan alat pendukung seperti timbangan digital, alat ukur tinggi badan, dan modul gizi, untuk memudahkan pemantauan pertumbuhan anak. Alat-alat ini juga diharapkan dapat membantu kader Posyandu melanjutkan pemantauan secara mandiri setelah program berakhir.

### **Efektivitas Kegiatan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam mencapai tujuan



utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola makan sehat bagi anak-anak. Beberapa aspek yang menonjol dalam efektivitas kegiatan ini antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu

Penyuluhan dan pelatihan secara langsung, ditambah dengan modul dan demonstrasi, memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu balita dan kader Posyandu mengenai gizi seimbang, stunting, dan pola makan sehat. Setelah kegiatan, ibu-ibu lebih memahami dan mulai menerapkan pola makan sehat.

2. Perubahan perilaku dalam pemberian makan

Terjadi perubahan perilaku pada sebagian ibu yang mulai mengganti makanan instan dengan makanan bergizi. Pendampingan langsung dalam praktik pemberian makan juga membantu ibu lebih percaya diri dalam menyajikan makanan yang seimbang bagi anak-anak mereka.

3. Keberlanjutan melalui kader posyandu

Kader Posyandu yang dilibatkan sejak awal menunjukkan kemampuan untuk melanjutkan edukasi dan pemantauan kesehatan anak di desa. Hal ini menunjukkan bahwa program memiliki potensi keberlanjutan yang baik, di mana kader Posyandu dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendukung kesehatan anak di masa mendatang.

4. Peningkatan status gizi anak

Hasil pengukuran tinggi dan berat badan menunjukkan perkembangan positif dalam status gizi anak-anak yang terlibat dalam program, mengindikasikan bahwa perubahan pola makan mulai memberikan dampak pada kesehatan fisik anak.

## KESIMPULAN

Program Pendampingan Cara Pemberian Makan pada Anak Gizi Kurang dan Stunting di Desa Raknamo telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, terutama para ibu balita, dalam hal gizi anak dan pola makan sehat. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan langsung, ibu-ibu mulai memahami pentingnya memberikan makanan bergizi dan mulai mengaplikasikan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Pendampingan kader Posyandu yang terlibat secara aktif juga menunjukkan hasil yang positif, di mana mereka kini dapat melanjutkan edukasi dan pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri.

Program ini juga menunjukkan efektivitas dalam mengatasi kendala ekonomi dan kebiasaan masyarakat melalui penggunaan bahan pangan lokal yang terjangkau dan edukasi bertahap. Hasil pengukuran tinggi dan berat badan anak-anak yang menunjukkan peningkatan juga mengindikasikan bahwa program ini berdampak langsung pada perbaikan status gizi anak. Dengan peran aktif kader Posyandu, keberlanjutan program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat lokal, mendukung terciptanya generasi anak yang lebih sehat dan mengurangi risiko stunting di Desa Raknamo.

## SARAN

Agar dampak program ini dapat berkelanjutan dan memberikan hasil yang lebih luas, beberapa rekomendasi yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. **Pelatihan lanjutan untuk kader posyandu** : Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi kader Posyandu agar mereka terus mendapatkan pengetahuan terbaru mengenai gizi anak, metode pemantauan kesehatan, dan teknik edukasi masyarakat. Pelatihan ini juga dapat mencakup materi tentang pemanfaatan bahan pangan lokal yang lebih bervariasi dan berkelanjutan.
2. **Penguatan Dukungan Desa** : Mendorong pemerintah desa untuk memberikan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk anggaran maupun fasilitas, untuk kegiatan edukasi gizi dan kesehatan yang dilakukan oleh kader Posyandu. Dukungan ini penting untuk memastikan kader dapat melaksanakan kegiatan secara rutin dan berkala.
3. **Replikasi Program di Posyandu Lain** : Mengembangkan program ini di posyandu-posyandu lain di wilayah Kabupaten Kupang yang juga memiliki permasalahan serupa. Dengan dukungan pemerintah setempat, kegiatan serupa dapat membantu menurunkan angka stunting di lebih banyak desa, meningkatkan pengetahuan gizi ibu-ibu, dan mengurangi risiko gizi buruk pada anak.
4. **Pemantauan Berkala dan Evaluasi Rutin** : Melakukan pemantauan berkala terhadap status gizi anak-anak di Desa Raknamo dengan keterlibatan kader Posyandu. Hasil pemantauan ini dapat dievaluasi secara rutin dan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program lebih lanjut atau menyesuaikan pendekatan yang lebih efektif.
5. **Pemberian Insentif bagi Kader** : Untuk mendukung motivasi kader dalam melanjutkan program, pemberian insentif sederhana bagi kader yang aktif berperan dapat dipertimbangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat kader tetapi juga menjamin keberlanjutan program secara mandiri di masa mendatang.

**Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:**



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar 2. Kegiatan Pengukuran Antropometri Balita**



**Gambar 3. Kegiatan Demonstarsi Pembuatan Susu Kedelai**



**Gambar 4. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Onde-onde Labu Kuning**



**Gambar 5. Kegiatan Pemberian Makan Bubur Kacang Hijau**



**Gambar 6. Kegiatan Penyerahan Booklet dan Antropometri**



---

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Apriyanti putri, A. I. (2023). Penerapan Algoritma K-Means dalam Klusterisasi Kasus Stunting Balita Desa Tegalwangi . Jurnal Ilmu Komputer .
- [2] Madhe Maria, S. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. OAJJHS.
- [3] Nasution Syafitri Indah, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Journal Ilmiah Kesehatan .
- [4] Grace Carol Sipasulta, Rus Andraini, Endah Wijayanti, & Genevieve Esmeraldine Tanihatu. (2024). EDUKASI DAN PELATIHAN SKRINING STUNTING PADA IBU MEMILIKI BAYI DAN BALITA MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DAN TENAGA KESEHATAN DI KELURAHAN MUARA RPAK BALIKPAPAN UTARA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 847–858. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9011>
- [5] Ni Putu Wiwik Oktaviani, Ni Luh Gede Puspita Yanti, Nurul Faidah, Ni Kadek Muliawati, & I Made Sudarma Adiputra. (2022). PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MENDETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2691–2698. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1618>
- [6] Taufiqur Rahman, Cantika Iva Nugrahani, Hilmah Noviandry R, Abdan Syakura, Lailatul Hafidah, Edy Suryadi A, Nurizakiyah, N., Agoesta Pralita, & Elisa Christiana. (2024). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MENYIAPKAN CALON PENGANTIN UNTUK MENURUNKAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN PAMEKASAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1025–1036. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9110>
- [7] Megawati, M., & Isrowiyatun Daiyah. (2024). PELATIHAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS KARANG INTAN 2 KABUPATEN BANJAR. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 707–714. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8822>
- [8] Wali, A., Mery Novaria Pay, Antonius Radja Ratu, & Melkisedek O. Nubatonis. (2024). PEMBERDAYAAN ORANG TUA BALITA STUNTING MELALUI PENGGUNAAN KARTU MENUJU GIGI SEHATAN (KMGS) DAN PMT BAGI BALITA STUNTING DI DESA BAUMATA . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 1087–1092. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9169>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN